

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penerjemah di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan penerjemahan yang mencakup hampir segala bidang seperti bisnis, pendidikan, kesusasteraan, politik dan lain-lain sebagai bagian dari era globalisasi. Banyaknya penerjemah yang ada saat ini tentu saja diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan jasa penerjemahan. Namun ternyata banyaknya penerjemah yang ada saat ini memunculkan masalah tersendiri. Banyak dari masyarakat pengguna jasa tersebut mengalami kesulitan dalam memilih penerjemah yang berkualitas. Salah satu faktor permasalahan tersebut berakar dari belum banyaknya masyarakat yang memahami bahwa tidak semua penerjemah memiliki latar belakang pendidikan yang sama, dimana latar belakang tersebut penting dalam menentukan profesionalisme penerjemah.

*An academic course always includes a strong theoretical component. The value of this theoretical component is that it encourages students to reflect on what they do, how they do it, and why they do it in one way rather than another*

Kutipan Baker (1992) di atas mengisyaratkan pentingnya seorang penerjemah memiliki pengetahuan tentang penerjemahan yang baik melalui pendidikan secara akademis. Dengan pengetahuan teoritis yang baik diharapkan seorang penerjemah atau calon penerjemah akan mampu merefleksikan pengetahuannya dalam menerjemah dengan baik dan mampu menjelaskan mengapa dia menggunakan teknik-teknik tertentu dalam menerjemah. Namun, sayangnya pernyataan Baker tersebut banyak bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Youyi dan Changqi (2009) mengemukakan banyak masyarakat China yang menjadi penerjemah tanpa memiliki latar belakang pendidikan penerjemahan. Hal yang sama ternyata juga terjadi di Indonesia, yang terungkap

dalam sebuah acara Forum Temu Penerbit dan Penerjemah yang dilaksanakan di Universitas Atmajaya pada tanggal 25 September 2013, dimana sebagian besar penerjemah yang hadir tidak memiliki latar belakang pendidikan penerjemahan. Banyak penerjemah hanya memiliki bekal kemampuan bahasa asing serta keahlian di bidang ilmu tertentu saja. Pertanyaan yang kemudian muncul sehubungan dengan hal di atas adalah: apakah dengan berbekal kemampuan bahasa asing serta keahlian bidang ilmu tertentu saja akan cukup membekali seseorang untuk menjadi seorang penerjemah.

Sementara itu, terdapat pula sebuah anggapan bahwa penguasaan bidang tertentu akan memampukan seseorang untuk menjadi seorang penerjemah. Namun anggapan tersebut ditentang oleh Nababan (2008) yang mengungkapkan bahwa keahlian seseorang dalam suatu bidang tertentu ternyata tidak menjamin ia mampu memahami teks bahasa sumber dengan baik. Karena penerjemahan tidak semata-mata terfokus pada pemahaman istilah-istilah maupun pengetahuan seseorang dalam bidang ilmu yang dimilikinya saja, namun lebih dari pada itu adalah bagaimana kemampuan penerjemah dalam menguasai struktur, makna, dan sosio budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran, sehingga terjemahan yang dihasilkan memiliki kualitas terjemahan yang baik. Kemampuan inilah yang menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan penerjemahan

Di sisi lain, dengan bekal kemampuan teoritis penerjemahan saja memang tidak serta merta menjamin bahwa seseorang akan mampu menjadi seorang penerjemah yang baik, karena memang hal itu bukanlah tujuan utama dari teori penerjemahan seperti yang diungkapkan oleh Lauven Zwart (dalam Nababan 2008:15). Namun demikian Nababan menambahkan bahwa pengetahuan teori penerjemahan yang baik tetaplah penting bagi penerjemah, karena mustahil bagi seorang penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang baik apabila dia tidak memahami definisi atau pengertian terjemahan sebagai salah satu konsep umum teori penerjemahan. Karena dengan berbekal kemampuan tersebut seorang penerjemah akan menggunakannya sebagai pedoman didalam membuat keputusan-keputusan pada saat dia melakukan kegiatan menerjemah.

Melihat dari sudut profesi penerjemah Robinson (2007:28-33) menjelaskan profesi penerjemah sebagai penerjemah profesional, yaitu

penerjemah yang menghasilkan terjemahan untuk tujuan mendapatkan uang, dan penerjemah semi-rofesional, yaitu penerjemah yang menghasilkan terjemahan untuk tujuan kesenangan diri dan uang. Dalam hal sifat kerja sehari-hari mereka, Nababan (2008:34) menjelaskan bahwa penerjemah digolongkan menjadi penerjemah penuh waktu dan penerjemah paruh waktu. Berdasarkan penjelasannya, Nababan menyimpulkan bahwa penerjemah penuh waktu dapat disebut sebagai penerjemah profesional karena pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan utama untuk mencari uang, sedangkan penerjemah paruh waktu disebut sebagai penerjemah semi-profesional karena pekerjaan tersebut hanya merupakan pekerjaan sampingan saja.

Pemilihan penerjemah semi-profesional dalam penelitian ini dikarenakan masih terbatasnya penelitian yang meneliti tentang profil penerjemah khususnya penerjemah semi-profesional. Asumsi bahwa penerjemah, dalam hal ini penerjemah semi-profesional, dengan latar belakang pendidikan penerjemahan akan mampu menjembatani seseorang untuk menjadi seorang penerjemah yang lebih baik dibandingkan dengan penerjemah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan penerjemahan merupakan salah satu esensi penting dari penelitian ini. Dimana salah satu pembuktiannya akan dikaitkan dengan hasil terjemahan yang mereka hasilkan.

Kualitas terjemahan merupakan faktor penting dalam menilai kemampuan seorang penerjemah, karena kualitas terjemahan berhubungan erat dengan kemampuan seorang penerjemah dalam menerjemahkan berikut kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam menerjemahkan. Menurut Nababan (2008:59-60), apabila penerjemah memiliki kompetensi penerjemahan yang komprehensif, maka masalah-masalah yang timbul dalam praktik menerjemahkan akan bisa diatasainya dengan mudah. Sebaliknya penerjemah yang kurang memiliki kompetensi penerjemahan yang baik akan menemukan banyak kesulitan.

Selain menuntut kompetensi penerjemahan yang baik, penerjemah harus memiliki area spesifik bidang penerjemahan yang dikuasai dan digelutinya atau disebut spesialisasi penerjemah. Menurut Razmjou (2004) dengan mengkhususkan pada area spesifik, maka penerjemah akan lebih handal dalam area atau bidang yang diterjemahkan tersebut karena akan lebih familiar dengan

hal-hal yang berhubungan dengan bidang tersebut yang pada akhirnya akan lebih mempermudah dalam proses penerjemahan. Namun pada kenyataannya tidak jarang penerjemah menerima begitu banyak jenis teks untuk diterjemahkan bahkan di luar spesialisasinya yang berimbas pada kualitas terjemahan yang tidak maksimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan meneliti pula kemampuan penerjemah di dalam menerjemahkan teks yang sesuai dengan spesialisasinya serta teks di luar spesialisasinya.

Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang latar belakang pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan formal khususnya pendidikan penerjemahan sebagai latar belakang seorang penerjemah. Hal ini menarik untuk diteliti karena belum banyak penerjemah baik profesional maupun semi-profesional yang memiliki latar belakang pendidikan formal penerjemahan. Banyak dari mereka memiliki latar belakang pendidikan formal yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Belum banyaknya universitas yang membuka jenjang pendidikan khusus penerjemahan menjadi faktor penting bagi perkembangan penerjemah di Indonesia. Universitas Sebelas Maret Surakarta merupakan salah satu contoh dari universitas yang membuka pendidikan khusus penerjemahan untuk program pascasarjana. Dengan berbekal S2 penerjemahan tentu saja seorang penerjemah akan lebih memiliki nilai unggul dari segi akademis dan teoritis. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk menjadikan penerjemah dengan berlatar belakang pendidikan S2 penerjemahan sebagai bagian dari penelitiannya.

Karena masih terbatasnya jenjang pendidikan formal yang membuka pendidikan khusus penerjemahan, tentu saja sangat banyak ditemui penerjemah baik profesional maupun semi-profesional yang tidak memiliki pendidikan khusus penerjemahan. Seperti yang telah disebutkan oleh Youyi dan Changqi (2009) bahwa hanya dengan berbekal kemampuan bahasa asing banyak orang merasa mampu untuk menjadi penerjemah. Oleh karena itu peneliti ingin menyertakan pula seorang penerjemah semi-profesional dengan pendidikan S1 sastra Inggris atau S1 pendidikan bahasa Inggris sebagai bagian dari penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga akan melibatkan seorang penerjemah semi-profesional yang tidak memiliki pendidikan formal baik penerjemahan maupun sastra Inggris namun

memiliki jenjang pendidikan lain, seperti di bidang ilmu ekonomi, biologi, matematika ataupun bidang yang lainnya. Hal ini dikarenakan banyak pula penerjemah baik profesional maupun semi-profesional yang menjadi seorang penerjemah dengan berangkat dari keahliannya di bidang-bidang keilmuan tersebut serta dengan bekal kemampuan bahasa Inggris yang sudah mereka dapatkan sebelumnya baik dari sekolah maupun pendidikan non formal.

Kemampuan para penerjemah tersebut akan tercermin dari kualitas terjemahan yang mereka hasilkan. Diharapkan dengan menilai kualitas terjemahan mereka, akan ditemukan hubungan antara latar belakang penerjemah semi-profesional berpendidikan penerjemahan dan tanpa pendidikan penerjemahan, serta kualitas terjemahan yang dihasilkan mereka.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini belum banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang ada serta berhubungan dengan profil penerjemah adalah penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2004) dengan judul *'Translation Process, Practices and Products of Professional Indonesian Translators'*. Penelitian tersebut sangat luas dan komprehensif karena menjangkau sebagian besar aspek penerjemahan, baik dari sudut latar belakang penerjemah khususnya penerjemah profesional, proses penerjemahan serta hasil terjemahan yang dihasilkan. Namun penelitian tersebut memberikan celah bagi peneliti untuk meneliti hal yang lebih mikro yaitu khususnya pada bagian obyek penelitian yaitu penerjemah semi-profesional dan latar belakang penerjemah yang berkaitan dengan pendidikan penerjemahan serta perbandingan terjemahan yang sesuai dengan bidangnya dan terjemahan yang di luar bidangnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nababan, Subroto, dan Sumarlam (2004) dengan judul *'Keterkaitan antara Latar Belakang Penerjemah dengan Proses Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan'*. Penelitian tersebut mengkaji latar belakang penerjemah profesional di Surakarta serta mengkaitkannya dengan proses penerjemahan dan kualitas terjemahan yang mereka hasilkan. Penelitian tersebut memberikan celah bagi penelitian ini, yaitu dalam hal menganalisis profil penerjemah semi-profesional di Surakarta serta hasil terjemahan mereka yang sesuai dengan bidang keahlian mereka dan di luar bidang keahlian mereka.



Disamping latar belakang pendidikan penerjemah, penelitian ini juga membahas variabel-variabel penting lainnya sebagai bagian dari profil penerjemah seperti pekerjaan utama, tingkat pendidikan formal, kemampuan bahasa asing (Inggris), pelatihan penerjemahan, spesialisasi penerjemah, pengalaman menerjemahkan, tarif menerjemah, dan pengembangan profesi.

Analisis profil penerjemah semi-profesional dilakukan melalui pemberian angket, serta wawancara mendalam. Sementara penilaian kualitas penerjemahan akan dilakukan dalam bentuk penugasan yang diberikan kepada para penerjemah yang terlibat dalam penelitian ini. Penerjemahan tersebut merupakan bentuk penerjemahan teks atau pesan tertulis saja. Selanjutnya guna mendukung penilaian kualitatif terhadap hasil terjemahan yang dilakukan oleh para penerjemah tersebut, maka selama proses menerjemahkan teks pun akan direkam menggunakan kamera video sebagai bagian dari observasi dan analisis mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengacu pada beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana profil penerjemah semi-profesional yang meliputi latar belakang pekerjaan utama, tingkat pendidikan formal, kemampuan bahasa asing (Inggris), pelatihan penerjemahan, spesialisasi penerjemah, pengalaman menerjemahkan, tarif menerjemah, dan pengembangan profesi?
2. Bagaimana kualitas karya terjemahan mereka dalam menerjemahkan jenis teks yang sesuai dengan spesialisasi dan di luar spesialisasi mereka dilihat dari aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan?
3. Bagaimana hubungan antara latar belakang penerjemah semi-profesional, khususnya tingkat pendidikan formal mereka, dan kualitas hasil terjemahan yang dihasilkan penerjemah?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil penerjemah semi-profesional dilihat dari segi latar belakang pekerjaan utama, tingkat pendidikan pendidikan formal, kemampuan bahasa asing (Inggris), pelatihan penerjemahan, spesialisasi penerjemah, pengalaman menerjemahkan, dan pengembangan profesi.
2. Menilai kualitas karya terjemahan mereka dalam menerjemahkan teks yang sesuai dengan spesialisasi dan di luar spesialisasi mereka dilihat dari aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.
3. Memaparkan hubungan antara profil penerjemah semi-profesional, khususnya tingkat pendidikan formal mereka, dan kualitas hasil terjemahan yang dihasilkan penerjemah.

### D. Batasan Penelitian

Penelitian ini berupa studi kasus terhadap tiga orang penerjemah semi-profesional yang mencakup latar belakang pendidikan formal (berlatar belakang pendidikan penerjemahan, dan tanpa latar belakang pendidikan penerjemahan) pekerjaan utama, kemampuan bahasa asing (Inggris), pelatihan penerjemahan, spesialisasi penerjemah, pengalaman menerjemahkan, dan pengembangan profesi mereka. Disamping itu penelitian ini akan mengkaji kualitas terjemahan yang mereka hasilkan yang merupakan bentuk penugasan yang diberikan peneliti kepada subyek penelitian. Penugasan tersebut berupa menerjemahkan dua jenis teks yang berbeda, yaitu teks yang sesuai dengan spesialisasi mereka serta teks di luar spesialisasi mereka. Selanjutnya, kualitas terjemahan yang mereka hasilkan akan dinilai berdasarkan aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam baik bagi penerjemah maupun pengguna jasa penerjemah tentang pentingnya memahami profil penerjemah khususnya latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

*commit to user*

2. Memberikan pengetahuan tentang kualitas penerjemahan terkait dengan bidang keahlian atau spesialisasi yang dimiliki oleh penerjemah dan di luar keahliannya.
3. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang memilih penerjemah yang baik.
4. Memberikan kontribusi bagi calon penerjemah dan penerjemah pemula tentang pentingnya membangun latar belakang yang baik di bidang penerjemahan sebagai jalan untuk menjadi penerjemah yang berkualitas.
5. Penelitian juga diharapkan mampu memberikan masukan bagi dunia pendidikan di tanah air baik formal maupun non formal untuk mulai menumbuhkan kuantitas pendidikan khusus penerjemahan serta meningkatkan kualitas pendidikan penerjemahan yang sudah ada.

